

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya adalah anemia. Anemia menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 28 % (Kemenkes, 2014). Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (11g/dL). Jika ibu hamil mengalami anemia maka dapat mengakibatkan keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janin (Tarwoto dan Wasnidar, 2011).

Salah satu faktor anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari. Oleh sebab itu tablet Fe perlu diberikan kepada ibu hamil sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi. Pemberian tablet Fe dianggap cara yang efisien untuk mencegah anemia pada ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Damelya dkk (2014) membuktikan bahwa mengkonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. Hal ini

dibuktikan dengan hasil penelitian Damelya yang menyebutkan terjadi perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe di Puskesmas Padongko Kabupaten Baru tahun 2014. Sebanyak 50 responden (100%) ibu hamil yang mengalami anemia, setelah dilakukan intervensi dengan tablet Fe angka kejadian anemia mengalami penurunan menjadi 52,0%.

Tablet Fe sudah rutin diberikan pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, namun kenyataan yang terjadi sampai sejauh ini hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini terbukti dari angka prevalensi anemia pada ibu hamil yang masih tinggi, baik ditingkat nasional maupun di tingkat provinsi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2013).

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak terjadi pada ibu hamil trimester 3. Sedangkan cakupan pemberian tablet Fe di Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah 92,30% (Dinkes Jateng, 2015). Pada tahun 2016 cakupan pemberian tablet Fe di Jawa Tengah adalah 88,12%. Hal ini mengalami penurunan sebanyak 4,28% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 cakupan pemberian tablet Fe terendah di Jawa Tengah adalah Kebumen dengan angka cakupan pemberiaan tablet Fe sebesar 50,53%. Akan tetapi di tahun 2017, cakupan tablet Fe di Kebumen sudah mencapai target yang diharapkan > 95%.

Pada tahun 2016 Sragen menjadi kota urutan kedua dengan cakupan terendah pemberian tablet Fe sebesar 53,36%. Cakupan Fe di Sragen belum sesuai dengan target nasional yang diharapkan yaitu >95% (Dinkes Jateng, 2016). Pada tahun 2017 kejadian anemia pada ibu hamil di Sragen yaitu 21,7% dengan cakupan pemberian tablet Fe sebesar 87,07%. Pada tahun 2017 Puskesmas Mondokan menjadi puskesmas terendah dalam cakupan pemberian tablet Fe di Sragen yaitu sebesar 83,23%. Pada bulan Mei 2018 terdapat 24,2% ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen (Dinkes Sragen, 2017).

Anemia pada masa kehamilan hampir 99% disebabkan karena defisiensi zat besi (Waryana, 2010). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sragen ibu hamil mengalami anemia di wilayah Sragen 100% disebabkan karena defisiensi zat besi. Kasus anemia dikarenakan nutrisi ibu selama kehamilan dan juga suplemen Fe yang dikonsumsi ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi kadar hemoglobin. Konsumsi tablet Fe selama kehamilan secara teratur yaitu 1 tablet sehari dan minimal 90 tablet untuk mencegah terjadinya anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan (Wahidah, 2017).

Yustina dkk (2013) membuktikan adanya hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Grabag 2 Magelang, sehingga sangat disayangkan apabila ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan tersebut disebabkan

oleh beberapa hal diantaranya adalah efek samping berupa mual, muntah, dan konstipasi yang timbul. Ketidapatuhan tersebut juga sebenarnya dampak karena ketidaktahuan mereka mengenai pentingnya tablet Fe (Febriana, 2012).

Menurut Sackett (1976) dalam Niven (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan antara lain pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan, pemahaman tentang instruksi, keyakinan, sikap dan kepribadian. Menurut Wiradyani dkk (2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe antara lain adalah dukungan keluarga, pengetahuan ibu tentang tablet Fe, karakteristik sosial ekonomi, pemanfaatan layanan ANC oleh ibu hamil, konseling dari tenaga kesehatan, kepercayaan tradisional dan juga efek samping dalam mengkonsumsi table Fe.

Ramawati dkk (2008) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe penting dalam menentukan kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe di Desa Sokaraja Tengah Banyumas. Hal ini terjadi karena dengan adanya pengetahuan yang baik akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk berperilaku positif/ patuh. Hal ini tidak sejalan dengan Soraya (2013) yang membuktikan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Wiradnyani dkk (2013) membuktikan bahwa dukungan yang lebih baik dari petugas kesehatan dan keluarga dapat berkontribusi pada kepatuhan yang lebih baik pada ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Hal ini tidak sejalan dengan Febriana (2012), yang membuktikan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Halmahera.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2018 di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen, didapat data bahwa dari 20 responden yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Mondokan Sragen terdapat 9 responden (45%) rutin mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan dan 11 responden (55%) tidak rutin mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan.

Responden yang rutin mengonsumsi tablet Fe berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (66,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (33,4%). Responden yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (36,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (63,6%). Responden yang rutin mengonsumsi tablet Fe juga mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 6 responden (66,6%) dan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 3 responden (33,4%). Responden yang tidak rutin

mengonsumsi tablet Fe mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 3 responden (22,3%) sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 8 responden (72,7%).

Pengetahuan ibu hamil yang masih kurang tentang pentingnya asupan zat besi, dan dukungan keluarga yang kurang terhadap ibu hamil akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe ini juga akan berdampak pada kesehatan ibu dan janinnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penulis dapat merumuskan “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen.

2. Tujuan khusus
 - a. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen.
 - b. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Sragen.

D. Manfaat

1. Bagi Instansi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe.
3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil khususnya dalam mengkonsumsi tablet Fesehingga akan meminimalkan ibu hamil dengan defisiensi zat mikro.

4. Bagi Ibu Hamil

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet

Fe yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan.